

ANALISIS KRITIS PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGURANGI ANGKA PERCERAIAN DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Halihhasimi¹, Mailin², Muhammad Abrar Azizi³, Rial Sukma⁴, Munawir⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: halihhasimis37@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the role of da'wah communication as a provider of information, as an educator and as a giver of advice. In addition, through the role of da'wah communication, it is hoped that it can reduce the divorce rate in Central Aceh Regency. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study used observation and interviews, as well as books, laws and regulations and journals related to the problem to be studied; Is the role of da'wah communication as a provider of information can reduce the divorce rate in Central Aceh District, Is the role of da'wah communication as an educator can reduce the divorce rate in Central Aceh District. Is the role of da'wah communication as an adviser to reduce the divorce rate in Central Aceh District. Conflicts in the household are managed in such a way with art and full of patience as motivation and strength to build the integrity of the household in the frame of divine guidance. Based on the analysis of the research results, it shows that the role of da'wah communication as a provider of information, as an educator and as a provider of advice can reduce the divorce rate in Central Aceh District. Families who do not take advantage of the role of da'wah communication will cause problems, miscommunication and often end in divorce.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi, sebagai pendidik dan sebagai pemberi nasehat. Selain itu melalui peran komunikasi dakwah diharapkan dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, serta buku-buku, peraturan per-undang-undangan dan Jurnal-jurnal yang terkait dengan masalah yang akan diteliti; Apakah peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah, Apakah peran komunikasi dakwah sebagai pendidik dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. Apakah Peran komunikasi dakwah sebagai pemberi nasehat dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. Konflik dalam rumah tangga di kelola sedemikian rupa dengan seni dan penuh kesabaran jadikan sebagai motifasi dan kekuatan untuk membina keutuhan rumah tangga dalam bingkai tuntunan Ilahi. Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi, sebagai pendidik dan sebagai pemberi nasehat dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. Keluarga yang kurang memanfaatkan peran komunikasi dakwah tersebut akan timbul permasalahan, miskomunikasi dan tidak jarang berakhir dengan perceraian.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk social dalam keberlangsungan hidupnya membutuhkan komunikasi demikian juga dalam keluarga tidak terlepas dari aktivitas berkomunikasi. Dimana komunikasi dakwah bertujuan ingin mempengaruhi, mengubah sikap, pendapat, dan tingkah laku orang lain. Komunikasi dakwah merupakan

saluran untuk menyampaikan informasi ide, gagasan, pendapat yang dimiliki agar dapat diketahui dan di amalkan khalayak atau mad'u sebagai sasaran komunikasi.

Kabupaten Aceh Tengah mayoritas masyarakatnya adalah suku Gayo. Berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dalam intraksi sosial bernilai spiritual dan adat istiadat yang mulia, sebagaimana juga umumnya masyarakat Aceh meyakini adat dan agama tidak dapat di pisahkan sebagaimana Ungkapan Hasan Basri dalam Jurnal Albayan Sebuah pernyataan bijak (hadih maja) berbunyi: *Hukom ngen adat lagee zat ngen sifeut*, yang mempunyai arti hukum Islam itu dengan adat istiadat masyarakat Aceh bagaikan zat dengan sifat, yang tidak dapat dipisahkan antara zat dan sifat tersebut Hasan Basri (2020)¹

Salah satu peran komunikasi dakwah ialah dapat mewujudkan keharmonisan dan kesejahteraan hubungan keluarga. Komunikasi dakwah merupakan aspek yang terpenting untuk menciptakan hubungan harmonis anggota keluarga. Hakekat komunikasi dakwah itu adalah ingin membuat kesamaan tujuan dan makna dalam membangun rumah tangga menjadi saqinah mawandah warrahmah dan kekal. Bahkan Alquranpun sejak lama telah menjelaskan agar rumah tangga di bangun dengan kasih sayang, Alquran surat al-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.²

Pandangan Islam tentang perkawinan adalah suatu ikatan yang sangat erat antara seorang lelaki dengan seorang wanita yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga. Karena itu, ikatan perkawinan diistilahkan dalam Alquran dengan "*mitsaqan ghaliza*", suatu ikatan yang mengandung nilai *ubudiyah*, maka memperhatikan keabsahannya

¹Hasan Basri M . Nur Syed Sultan Bee Packeer Mohamed Nor Azlah Sham Rambely *The Existence Of Minorities In The Specificity Of Islamic Syiar In Aceh , Indonesia* (2020). 26(2), h.185–215

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 572.

menjadi hal yang sangat prinsipil. Namun kenyataan tidak sedikit rumah tangga yang hancur, tidak bahagia, tidak sakinah dan pada akhirnya terjadi perceraian. Hal ini di buktikan sebagai mana data statistik pada Mahkamah Syar'iyah Takengon tercatat perceraian di tahun 2019 jumlah 420 kasus, tahun 2020 berjumlah 387 kasus dan tahun 2021 berjumlah 466 kasus.³ Perceraian suatu akhir rumah tangga yang tidak menyenangkan, baik fisik maupun fisikis. Bukan saja berpengaruh pada suami dan istri yang bercerai mendapatkan ke galauan bahkan anak-anak akibat perceraian menjadi tidak terarah dan pada akhirnya anak-anak menjadi sengsara, tidak terurus bahkan terlibat pemabuk dan narkoba.

Perceraian berasal dari kata cerai; yang berarti suatu putusan dan perpisahan ikatan sebagai suami istri; talak, cerai dapat dibagi kepada dua, cerai mati dan cerai hidup⁴

Kesenjangan terjadi dimana masyarakat Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki kekentalan dalam menjalankan syariat dan adat yang bersendikan syariat. Dalam kalimat adat Gayo memiliki ungkapan *gelah mukemel*⁵ (harus memiliki rasa malu) untuk bercerai dan juga perintah agama agar mendapat kesejukan dan ketentraman, kebahagiaan dalam membentuk rumah tangga. Namun kenyataan tiga tahun terakhir ini jumlah peristiwa perceraian di Kabupaten Aceh Tengah masih tergolong tinggi.

Mengingat pengaruh negative perceraian yang begitu memprihatinkan maka sebagai novelty dalam penelitian ini, konflik dalam keluarga harus diminimalkan sebagaimana pandangan analisis kritis bahwa permasalahan dan konflik dalam rumah tangga itu harus di kelola bukan saling bertengkar saling bertekak mempertahankan ego masing-masing dengan memperbesar masalah, akan tetapi bagaimana masalah itu dapan di kececilkan bahkan dapat di hilangkan. Dengan kata lain konflik rumah tangga di kelola dengan seni dan penuh kesabaran jadikan sebagai motifasi dan kekuatan untuk membina keutuhan rumah tangga dalam bingkai Syariat Islam.

Jika kita merujuk pada teori komunikasi bahwa tujuan komunikasi itu ingin membina kerukukan, keharmonisan dan memiliki kesamaan makna dan tujuan dalam membangun rumah tangga yang tangguh dan kekal. Sebagaimana Ahli komunikasi menyatakan; Kedudukan komunikasi dalam Islam adalah suatu hal yang sangat penting

³Data Statistik Mahkamah Syar'iyah tahun 2019 dan 2020

⁴Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 208-209.

⁵Ibrahim. Mahmud dan A.R. Hakim Aman Pinan. Syari'at dan Adat Istiadat lilid 1. Takengon, Aceh Tengah: Yayasan Maqamammahmuda, 2002.

mendapat perhatian bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Hal ini di buktikan banyak ayat-ayat Alquran menjelaskan tentang proses berkomunikasi salah satu diantaranya adalah terjadinya proses komunikasi yang pertama sekali antara Allah SWT dengan Malaikan dan Manusia. Ini adalah suatu potensi yang sangat mulia di berikan oleh Allah kepada Manusia. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-baqarah:31-33 (Safii, 2017)⁶ Komunikasi adalah suatu hubungan kontak setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak bangun tidur sampai tidur lagi senantiasa terlibat dalam berkomunikasi, bahkan sejak manusia di lahirkan sudah mulai berkomunikasi dengan lingkungannya.⁷

Dakwah menurut para ahli menyebutkan bahwa Dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru. Pengertian dakwah secara etimologi yaitu : 1. An-nida' yang berarti memanggil; 2. Ad-du'a yang berarti menyeru dan mengharapkan, menjelaskan pada sesuatu; 3. Ad-da'wah ila qa'diyah yang berarti menegaskan (Sikumbang et al., 2020).⁸

Onong Uchana Effendi menjelaskan Fungsi komunikasi sebagai berikut:

- a. Information (Menyampaikan informasi), peran komunikasi disini yaitu sebagai penyalur informasi bagi lawan bicara individu maupun khalayak.
- b. Education (Pendidikan), dengan adanya komunikasi diharapkan bukan hanya menyampaikan pesan yang bersifat informasi saja, tetapi juga terdapat unsur pendidikan didalamnya.
- c. Persuasif (Mempengaruhi), selain proses penyampaian informasi kepada komunikan juga akan ada proses mempengaruhi didalam proses komunikasi.
- d. Entertainment (Hiburan), komunikasi juga bisa berfungsi sebagai hiburan.⁹

Bertolak dari fungsi komunikasi tersebut yang mejadi kajian dalam penelitian ini adalah fungsi komunikasi dakwah dalam memberi informasi, fungsi komunikasi dakwah sebagai pendidik dan fungsi komunikasi dakwah sebagai pemberi nasehat.

⁶ Safii, I. (2017). *Modul Komunikasi Dakwah*. 23.

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Cet. ke-18 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 11.

⁸Sikumbang, A. T., Fitra, R., & Siahaan, U. (2020). Youtube As a Da'Wah Media. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(2), 304–322. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan>

⁹Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta. 2012. h.71

Jika kita buat pertanyaan mengapa kita berkomunikasi dan siapa yang mengajari kita berkomunikasi, pertanyaan ini dapat di jawab melalui perspektif agama, bahwa Tuhan-lah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita. Firman Allah; “Tuhan yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarinya pandai berbicara”¹⁰

Sebagai pijakan penelitian penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Apakah peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. 2. Apakah peran komunikasi dakwah sebagai pendidik dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah, 3. Apakah Peran komunikasi dakwah sebagai pemberi nasehat dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kritis apakah peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi, peran sebagai pendidik dan peran sebagai pemberi nasehat dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data dan fakta melalui observasi dan wawancara, pengelolaan dan menginterpretasikan data dan fakta yang ada, dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induktif. Pembahasannya juga di dukung oleh kepustakaan dan Jurnal-jurnal yang terkait. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan mendasarkan diri pada data yang berupa narasi, penuturan informan, dokumen-dokumen dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka-angka.

Informan adalah pihak yang telah bercerain, Intansi terkait, Stake Holdel; Dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah 2 Orang; 1 Orang Kepala Kantor dan 1 Orang dari Ketua Forum KUA Se Kabupaten Aceh Tengah. Kepala Dinas Syariat Islam 1 Orang, Kantor Mahkamah Syar’iyah Takengon 2 Orang; 1 Orang dari Fanitra, 1 orang dari Unsur Ketua, 1 Orang dari Ketua BP.4 Kabupaten Aceh Tengah, 1 Orang dari Pihak yang telah melaksanakan cerai talak serta 2 orang yang telah cerai gugat. Jadi jumlah informan 9 Orang.

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya....* 2012, h.885

Tehnik Pengumpulan Data yaitu dengan Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara menayakan langsung pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada informan yang telah ditentukan dilapangan dan termasuk penelitian terhadap dokumentasi yang ada dan mencocokkan dengan data di lapangan. Dalam pelaksanaan analisis data penulis memfokuskan kegiatan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data selanjutnya di proses dengan menganalisa data tersebut melalui deskriptif analitis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyebab Perceraian

Ada beberapa penyebabnya perceraian, menurut para ahli di antaranya adalah Kebanyakan hasil penelitian bahwa perceraian karena hubungan suami istri tidak cocok lagi. Secara khusus, ada pasangan bercerai karena terjadi kekerasan dalam rumah tangga, sudah tidak bisa berbicara baik-baik lagi sehingga selalu bertengkar atau saling tidak mau berbicara atau terjadi miskomunikasi, selingkuh, poligami, ekonomi, terlibat narkoba, obat-obatan terlarang, suami atau istri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), jarak usia suami dan istri terlalu jauh. Bahkan ada yang bercerai karena berbeda pilihan dalam memilih calon presiden atau wakil daerahnya (Pemilu atau Pilkada)(Savitri, 2011)¹¹

Etika Komunikasi Dakwah Dalam Keluarga

Tinjauan bahasa Etika berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti “Ethos” atau kebiasaan. Secara terminologis, De Vos (1987), menjelaskan definisi etika sebagai ilmu pengetahuan tentang kesusilaan (moral).

Komunikasi dakwah dapat di lakukan dengan sedikitnya ada 6 (enam) etika komunikasi dakwah dengan berkomunikasi antar manusia maupun antar individu-individu dalam keluarga, yaitu: (1) *Qaulan sadida* artinya berkata benar (QS. An-Nisa:9).¹² Maksudnya adalah memberikan nasehat dalam keluarga dengan cara baik dan benar, baik dari segi substansi, materi, isi, pesan maupun tata bahasanya. (2) *Qaulan Baligha* artinya berbicara secara efektif (Al-Quran an-Nisa ayat 63) yaitu berkomunikasi secara tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, oleh anggota dalam keluarga. (3) *Qulan*

¹¹Savitri, L. S. Y. (2011). Pengaruh Perceraian Pada Anak. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*, 30. http://repositori.kemdikbud.go.id/591/1/35/PENGARUH_CERAI.pdf

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* h.773.

Ma'rufa Artinya berkata yang sesuai dengan kondisi mad'u (QS An-Nissa :5).¹³ Yaitu berkomunikasi dengan melihat objek dakwah dengan teknik komunikasi dakwah yang santun, tidak menyakiti atau menyinggung perasaan keluarga (4) *Qaulan Karima* artinya Berkata yang mulia, (QS. Al-Isra: 23).¹⁴ yaitu berkomunikasi dengan perkataan yang mulia, hormat, mengagungkan, enak, lemah-lembut, berkomunikasi dengan istri dan anak-anak. Dan komunikasi kepada orang tua mengatakan ah-pun tidak boleh (5) *Qaulan Layinan* artinya berkata-kata yang lunak atau lembah lembut (QS. Thaha: 44).¹⁵ Artinya Orang tua sebagai komunikator berkomunikasi dengan lembah lembut hindari kata-kata kasar dan intonasi yang tinggi. (6) *Qaulan Maysura* artinya berbicara dengan mudah (QS. Al-Isra: 28).¹⁶ Yaitu berkomunikasi dengan cara mudah di mengerti berikan nasehat dalam keluarga dengan mudah dimengerti, mudah dipahami dengan kata lain berkomunikasi yang menyenangkan, menggembirakan dan harmonis.

Kabupaten Aceh Tengah sebagai objek penelitian merupakan salah satu kabupaten dari 23 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari 14 kecamatan Jumlah penduduk terdiri dari 215.536 Jiwa, 133.891 jiwa pria dan 81.645 wanita, 50.365 Kepala Keluarga.

Data perceraian di Mahkamah Sar'iyah Kabupaten Aceh Tengah tiga tahun terakhir ini adalah sebagai berikut; tahun 2019 dari total 825 perkara yang diputuskan, 420 kasus adalah masalah perceraian terdiri 136 perkara Cerai talak, 283 perkara cerai gugat. Tahun 2020 dari total 770 perkara yang diputuskan 387 kasus perkara perceraian terdiri 124 perkara cerai talak, 263 cerai gugat. Tahun 2021 dari 945 Perkara 446 Kasus perceraian, 154 cerai talak dan 337 Cerai gugat. Perceraian dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 meningkat lagi jadi volume perceraian masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan jumlah perkara yang ada, perkara perceraian masih sangat dominan terutama adalah cerai gugat.¹⁷ Umumnya perceraian terjadi karena factor komunikasi yaitu Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus,

¹³ *Ibid....*, RI h. 99

¹⁴ *Ibid....*, 387.

¹⁵ *Ibid....* h.435.

¹⁶ *Ibid....* h.388.

¹⁷Data Statistik Mahkamah Syar'iyah tahun 2020

Meninggalkan salah satu pihak, Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Dihukum Penjara, Poligami, ekonomi, judi, cacat badan. Dan Murtad.¹⁸

Dalam wilayah Provinsi Aceh sebagaimana juga Kabupaten Aceh Tengah penanganan dan penetapan proses perceraian adalah menjadi kewenangan Mahkamah Syar'iyah di masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Berikut penulis ketengahkan Persentase Penyebab Tingginya Angka Perceraian Di Mahkamah Syar'iyah Takengon:

Tabel: 1
Data Persentase Penyebab Tingginya Angka Perceraian Di Mahkamah Syar'iyah Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019

No	Faktor Penyebab Perceraian	Jumlah	Presentase
1	Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus	312	74,28%
2	Meninggalkan salah satu pihak	50	11,90%
3	Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)	14	3,33%
4	Dihukum Penjara	5	1,19%
5	Poligami	5	1,19%
6	Ekonomi	14	3,33%
7	Judi	1	0,23%
8	Cacat badan	3	0,714%
9	Murtad	1	0,23%
Jumlah		420	100%

Sumber Data: Olahan penulis dari sumber Statistik Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Aceh Tengah 2019

Tabel: 2
Data Persentase Penyebab Tingginya Angka Perceraian Di Mahkamah Syar'iyah Takengon Kabupaten Aceh Tengah 2020

No	Faktor Penyebab Perceraian	Jumlah	Presentase
1	Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus	314	81,13%
2	Meninggalkan salah satu pihak	47	11,54%
3	Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)	11	2,84%

¹⁸Hasil Wawancara dengan Fauzi, S.Ag Panitra Mahkamah Syar'iyah Takengon Senin 14 November 2021

No	Faktor Penyebab Perceraian	Jumlah	Presentase
4	Dihukum Penjara	2	0,516%
5	Poligami	1	0,25%
6	Ekonomi	8	2,06%
7	Zina dan Madat	2	0,50%
8	Cacat badan	2	0,516%
Jumlah		387	100%

Sumber Data: Olahan penulis dari sumber Statistik Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Aceh Tengah 2020.

Tabel: 3
Data Persentase Penyebab Tingginya Angka Perceraian Di Mahkamah Syar'iyah Takengon Kabupaten Aceh Tengah 2021

No	Faktor Penyebab Perceraian	Jumlah	Presentase
1	Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus	390	87,44%
2	Meninggalkan salah satu pihak	60	2,97%
3	Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)	4	0,85%
4	Dihukum Penjara	3	0,67%
5	Mandat	1	0,002%
6	Ekonomi	8	1,7%
Jumlah		466	100%

Sumber Data: Olahan penulis dari sumber Statistik Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Aceh Tengah 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa faktor yang tertinggi penyebab cerai talak dan cerai gugat adalah karena Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus hal ini dapat di analisa di tahun 2019 berjumlah 312 kasus dari 240 putusnya perceraian. Tahun 2020, 214 kasus dari 387 putusan perceraian dan Tahun 2021, 390 kasus dari 446 putusan perceraian. Yang tertinggi penyebab perkawain adalah akibat Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus tahun 2019 mencapai 314 kasus 81,13%. Tahun 2020 berjumlah 390 kasus 87,44% dan tahun 2021 berjumlah 390 kasus 87,44%. Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus ini pada umumnya penyebabnya adalah kurang terlaksanya peran komunikasi dalam keluarga.¹⁹

Untuk menjawab permasalahan dalam penulisan jurnal penelitian ini penulis melakukan analisis dari hasil penelitian jurnal terkait dan melakukana wawancara

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Win Suhada, S.Ag, SH. M.C.L, Wakil Ketua Mahkamah Syar'iyah Takengon, Wawancara, Senin 14 November 2021

dengan memfokuskan pertanyaan kepada rumusan masalah yang telah penulis ketengahkan di pembahasan awal yaitu: 1. Apakah peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. 2. Apakah peran komunikasi dakwah sebagai pendidik dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah, 3. Apakah Peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. hal ini dapat di lihat dari uraian berikut :

Peran Komunikasi Dakwah Sebagai Pemberi Informasi Dapat Mengurangi Angka Perceraian Di Kabupaten Aceh Tengah.

Pelaksanaan komunikasi dakwah dengan memeberikan informasi yang benar kepada keluarga baik melalui lisan, tulisan, bahasa tubuh juga melalui media sebagai mana menurut hasil Jurnal Hastinia, dan kawan-kawan dari Universitas Gadjah Mada mengatakan: pentingnya peningkatan mengenal informasi tentang ilmu rumah tangga, utamakan pencegahan terjadinya kesalahan dalam rumah tangga, dan pemecahan masalah yang terjadi perlu dilakukan untuk mengatasi masalah perceraian.²⁰

“Menurut Saidi Bintara, Menyebutkan: Peran komunikasi dakwah pemberi informasi dewasa ini menjadi hal yang penting kita diskusikan. Jika kita lihat budaya orang tua kita dulu sering sekali melakukan komunikasi dakwah yaitu memberikan informasi tentang keluarga yang Islami kepada istri dan anak-anaknya, agar memiliki akhlak yang mulia menekankan pentingnya mempelajari dan mengamalkan rukun Iman dan Islam, Jangan meninggalkan solat. Bagi remaja informasikan bagaimana mencari jodoh yang baik, hindari pergaulan bebas, kalau sudah ada keingin berumah tangga komunikasikan segera dengan orang. Komunikasi ini sering di lakukan setelah makan malam bersama. Meneurut pengamatan kami bagi rumah tangga yang kurang menjalankan peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi yang baik, sangat rentan dengan perselisihan dan berakhir di meja persidangan”²¹

Demikian juga pendapat Bapak Ikhsan S. Ag menyebutkan;

“Peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi kiranya dapat megurangi angka perceraian. Dimana orang tua sebagai komunikator diharapkan dapat memberikan infomasi dan pengalaman yang baik dan benar kepada anak-anaknya tentang bahaya perceraian terutama kepada anak usia remaja. Pengaruh perceraian itu sangat menyulitkan kehidupan baik bagi suami maupun istri dan anak-anak dari segi pisik maupun mental sangat merugikan. Informasi ini yang

²⁰Hastinia Apriasari DKK Prosiding Inter-Islamic University Conference on Psychology Artikel Perceraian di Era Pandemi Covid-19 Vol 1 No 1 tahun 2021

²¹Hasil Wawancara dengan Drs. H. Saidi Bintara, MA Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah, Senin tanggal 22 November 2021.

perlu di sampaikan kepada anak-anak usia remaja yang akan menjadi calon pengantin. Kami pihak BP.4 Kecamatan sangat prihatin banyak pasangan yang kami nasehati ingin bercerai karena kurang mendapatkan informasi tentang bahaya yang di timbulkan akibat perceraian.”²²

“Peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi yang baik dan benar menjadi prioritas dalam rumah tangga, di mana suami sebagai kepala rumah tangga di harapkan dapat menjadi contoh tauladan komunikator yang baik bagi istri dan anak-anaknya. Memberikan informasi yang menyenangkan dan menyejukkan hati keluarga. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat yang tidak mempunyai batas lagi, yang dapat di akses dimana dan kapan saja. Hal ini sangat mencemaskan orang tua, terutama bagi remaja, pada saat ini orang tua dapat berperan memberikan informasi pengaruh positif dan negatif media massa social. Bahaya melihat dan menonton adegan-adegan yang merusak moral dapat berpengaruh kepada perselingkuhan, pergaulan bebas, mis komunikasi dan terjadi perselisihan dalam rumah tangga yang mengarah pada perceraian”²³

MR (nama samaran) telah cerai gugat beliau menyebutkan:

“Faktor yang pertama penyebab perceraian saya karena kami kurang mendapatkan peran komunikasi dakwah dalam memberikan informasi yang benar dari suami. Kadang-kadang apa yang kami bicarakan tidak nyambung saya maksud begini dia begitu. Suami saya dulu tidak jujur dan tidak terbuka dalam berkomunikasi serta sering memberikan infomasi bohong hoax. Kami jarang berkumpul makan bersama seperti orang tua saya dulu, hampir tidak pernah ada solat Magrib berjamaah dan mengaji belajar ilmu agama. Dimana waktu ini yang efektif berkomunikasi dengan keluarga Saya sangat rindu dengan kegiatan komunikasi seperti itu. Sampai 10 tahun lebih saya berusaha mempertahankan keluarga tapi akhitrnya kami bercerai.”²⁴

Peran Komunikasi Dakwah Sebagai Pendidik Dapat Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Aceh Tengah

Peran komunikasi dakwah sebagai pendidik dalam keluarga merupakan dasar pembangunan karakter umat manusia yang bertujuan membina kehidupan keluarga yang tangguh bahagia dan sejahtera. Tujuan pendidikan untuk hidup yang sempurna melatih akal dan jiwa agar menjadi manusia sempurna sebagaimana menurut Saikhu dalam

²²Hasil Wawancara dengan Iksan S.Ag, Kepala KUA Kecamatan Kota Kabupaten Aceh Tengah selaku Ketua Forum Kepala KUA se Kabupaten Aceh Tengah, Senin tanggal 22 November 2021.

²³Hasil Wawancara dengan Drs H.Salman, Ketua BP.4 Kabupaten Aceh Tengah Selasa 23 November 2021.

²⁴Hasil Wawancara dengan MR, Pihak yang telah cerai gugat terhadap suaminya di Mahkamah Syar'iyah Takengon, Rabu 24 November 2021.

jurnalnya merumuskan tujuan pendidikan yang sempurna adalah dengan cara melatih jasmani dan rohani agar dapat membangkitkan seluruh potensi manusia (Saihu, 2019)²⁵

Kecerdasan generasi bangsa diawali dari pendidikan keluarga. Hasil penelitian Anwar menjelaskan; Pendidikan adalah sebagai proses belajar sepanjang kehidupan manusia (Anwar, 2021)²⁶

Tentang peran komunikasi dakwah bidang pendidikan Mustafa Kamal, menuturkan sebagai berikut;

”Ciri rumah tangga orang Islam ada cahaya surga *Baiti Jannati* rumahku adalah surgaku. Jadi peran komunikasi dakwah di bidang pendidikan di jalankan secara terus menerus dan terukur. Ciptakan komunikasi yang Islami, yang menyentuh, berkesan dan harmonis, lembut tapi juga ada konsekwinsinya bahkan di berikan teguran berupa lisan dan juga pukulan, cubitan kasih sayang. Pendapat saya peran komunikasi dakwah bidang pendidikan pada lingkungan keluarga dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah”²⁷

Ibu My (nama samaran) menuturkan kepada penulis;

“Peran komunikasi dakwah sebagai pendidik dirumah tangga saya jarang sekali terjadi, dalam berkomunikasi dengan suami sering tidak nyambung. Saya tanyak kemana suami saya pergi dia menjawab dengan suara kasar dan tidak jujur. Bahkan ketika saya tanyak mengapa lambat pulang sudah larut malam juga makin marah dan menjawab dengan kata-kata kasar bahkan memaki dengan ucapan yang kotor. Ini sering terjadi, saya tidak tahan maka sayapun melakukan cerai gugat kepada suami”²⁸

Juga di tegaskan oleh Sofia Gussevi dalam hasil jurnalnya menunjukkan bahwa bentuk konflik yang terjadi dalam rumah tangga isteri yang bekerja sering terjadi pertengkaran dan tidak saling tegur sapa dengan pasangan, terhambatnya komunikasi antar pasangan.²⁹

“Wawancara dengan Is (Nama Samaran) Peran komunikasi dakwah sebagai pendidik adalah salah satu pondasi utama dalam keluarga. Orang tua kami dulu meluangkan waktunya memberikan pesan tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga terutama pendidikan tentang keimanan, aqidah akhlak dan Alquran dan ilmu yang lainnya. Terutama mendidik keluarga bagaimana menjadi bahagia.

²⁵Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>

²⁶Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>

²⁷Hasil Wawancara dengan Drs. Mustafa Kamal Kepala Dinas Syariat Islam Aceh Tengah, Hari Senin tanggal 22 November 2021

²⁸Hasil Wawancara dengan MY. Pihak yang telah cerai gugat terhadap suaminya di Mahkamah Syar'iyah Takengon, Selasa, 23 November 2021.

²⁹Sofia Gussevi, Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesi Jurnal Muttaqien, Vol. 1. No. 1 Juli 2020, 56 – 73

Peran komunikasi dakwah sebagai pendidik tidak berjalan dalam rumah tangga saya, kami sering bertengkar, tidak ada kecocokan dan berakhir cerai di meja persidangan”³⁰

Peran Komunikasi Dakwah Sebagai Pemberi Nasehat dapat Mengurangi Angka Perceraian Di Kabupaten Aceh Tengah

Komunikasi dakwah sebagai pemberi nasehat yaitu menyeru, atau mengajak komunikasi atau mad’u untuk melakukan tugas mulia mengerjakan amal saleh dan mencegah perbuatan mungkar. Dengan tujuan dakwah sendiri adalah untuk mengubah individu dan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. (Bahri et al., 2018)³¹ Pengertian mengajak seseorang untuk melakukan kebaikan adalah suatu nasehat sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 34;

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَثِيرًا

Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri³², ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)³³. wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya³⁴, Maka berilah nasehat kepada mereka dan pisahkanlah tempat

³⁰Hasil Wawancara dengan Is Pihak yang telah cerai talak terhadap istrinya di Mahkamah Syariah Takengon, Selasa 23 November 2021.

³¹ Bahri, S., Indonesia, U. M., Doha, I. M., & Indonesia, U. M. (2018). *Teknologi internet sebagai media baru dalam berdakwah*. December.

³²Maksudnya: tidak Berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya.

³³Maksudnya: Allah telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli isterinya dengan baik.

³⁴Nusyuz: Yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.

tidur mereka, dan pukullah, kemudian jika mereka mentaatimu, Maka maafkanlah mereka³⁵. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.³⁶

Dalam analisis ayat tersebut jika rumah tangga yang mengalami konflik di kelola terlebih dahulu agar dapat berdamai. Ada 4 cara strategi mengelola konflik rumah tangga di antaranya adalah ; 1) di awali dengan nasehat yang mulya *Qaulan Karima* (QS. Al-Isra: 23).³⁷ artinya berkata mulya, yaitu bagaimana peran komunikasi dakwah sebagai pemberi nasehat bertutur sapa dengan kemuliaan menyentuh dan menyenangkan hati, 2). Langkah kedua *Qaulan sadida* artinya berkata benar (QS. An-Nisa:9).³⁸ Dalam hal ini jika keadaan belum berubah maka berikan nasehat secara benar katakan dengan sebenarnya dengan kalimat yang tegas bahwa yang benar itu katakan benar dan yang salah itu katakan salah. 3). Cara yang ke tiga dengan cara pisah ranjang dalam beberapa malam tidur berlainan ranjang kendatipun masih dalam satu rumah. 4). Berikan cubitan atau pukulan kasih sayang yang tidak menyakitkan. Jika ke 4 cara inipun telah dilaksanakan juga belum berhasil maka bersabar perbanyak ibadah serahkan diri kepada Allah, Dia yang akan memberikan keputusan yang terbaik.

Hasil wawancara dengan pihak berperkara, sebagai berikut;

“Diharapkan setelah menikah suami dapat menjadi pelindung tempat tumpuan mengadu nasib dan dapat sebagai komunikator mengarahkan rumah tangga menjadi bahagia dan berkualitas. Peran komunikasi dakwah memberi nasehat kepada keluarga sangat di harapkan dari suami sehingga terjalin komunikasi yang harmonis tercipta kebahagiaan dan kehormatan rumah tangga. Tapi saya tak mendapatkan nasehat kesenangan dan hiburan dalam rumah tangga. Sehingga saya pun bercerai dengan suami”³⁹

“Peran komunikasi sebagai pemberi nasehat dalam keluarga harus di bangun se indah mungkin dimana suami istri dan anak-anak atau sebaliknya dapat berkomunikasi secara islami dengan akrab harmonis, penuh kebahagiaan canda dan tawa bahagia yang tiada tara. Komunikasi seperti inilah yang saya harapkan

³⁵ Maksudnya: untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. bila cara pertama telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* 2012, h.123

³⁷ *Ibid....*, h. 387.

³⁸ h.773.

³⁹ Hasil Wawancara dengan MY . Pihak yang telah sah melakukan cerai gugat terhadap suaminya di Mahkamah Syari'ah Takengon, Selasa 23 November 2021

dalam keluarga saya, tapi maksud hati memeluk gunung tapi apadaya tangan tak sampai sehingga kami pun bercerai”⁴⁰

Hal ini di perkuat oleh Ketua BP.4 Kabupaten Aceh Tengah mengatakan;

“Peran pemberi nasehat sangat di utamakan dalam keluarga dimana suami istri dan anak-anak sebagai anggota keluarga di harapkan berfungsinya peran komunikasi sebagai pemberi nasehat nasehat. Kita kan mahluk yang lemah pasti ada salah dan kilap maka segera berikan nasehat agar tidak berlarut-larut menjadi konplik. Kebanyakan yang kami alami sebagai *Ketua BP.4* atau yang kami nasehati bersama anggota BP.4, bahwa keluarga yang berselisih pahan karena kurang ada peran komunikasi dakwah sebagai pemberi nasehat dalam rumah tangganya”⁴¹

“Jika kita lihat budaya orang tua kita dulu berkomunikasi dalam keluarga cukup efektif dalam memberikan nasehat, dimana orang tua kita selalu menyempatkan diri dan waktu untuk berkomunikasi, mereka memberikan nasehat bagaimana meraih kesuksesan kehidupan masa depan keluarga yang soleh dan sakinah. Sebagai orang tua selalu memberi nasehat kepada istri dan anak-anaknya supaya makan malam bersama-sama dan shalat magrib berjamaah. Salah satu anggota keluarga tidak datang di panggil dan di tunggu untuk makan bersama, pada waktu ini orang tua memberikan nasehat sangat efektif, terbuka dan akrab dan komunikatif. Menurut pengamatan kami maka bagi rumah tangga yang kurang menjalankan peran komunikasi dakwah sebagai pemberi nasehat sangat rentan dengan perselisihan dan berakhir pada perceraian”⁴²

Dari uraian hasil penelitian di atas sebagai hasil analisis kritis bahwa peran komunikasi dakwah dapat mengurangi angka perceraian. Yaitu peran komunikasi dakwah sebagai pemberi informasi, peran komunikasi dakwah sebagai pendidik dan peran komunikasi dakwah sebagai pemberi nasehat dapat mengurangi angka perceraian di kabupaten Aceh Tengah. Konflik dan permasalahan itu pasti menghampiri setiap individu-individu dan keluarga, konflik dan masalah itu akan sirna jika manusia, keluarga dan masyarakat itu tiada lagi. Maka konflik yang ada dalam keluarga bukan di perbesar masalahnya bahkan menuju perceraian, tapi konflik di kelola di bina menjadi suatu kekuatan pondasi rumah tangga yang kuat dan bermartabat.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Is. Pihak yang sah cerai talak terhadap istrinya di Mahkamah Syaria'ah Takengon, Selasa 23 November 2021

⁴¹Hasil Wawancara dengan Drs H.Salman, Ketua BP.4 Kabupaten Aceh Tengah Selasa 23 November 2021

⁴²Drs. H. Saidi Bintara, MA Tokoh Masyarakat Aceh Tengah, wawancara di Aceh Tengah, Senin tanggal 12 Juli 2021.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa peran komunikasi dalam keluarga sangat di butuhkan dan dapat mengurangi angka perceraian di Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara dan analisa dokumen laporan pendaftaran perkara dan laporan putusan perkara perceraian di Mahkamah Syar'iyah Takengon menyebutkan: Pendaftaran perceraian tahun 2019 sebanyak 515 kasus yang di putuskan 420 kasus, jadi sisa 95 kasus di cabut berkasnya. Tahun 2020 pendaftaran perceraian 431 kasus yang di putuskan 387 kasus sisa 43 kasus di batalkan dan di cabut berkasnya. Tahun 2021 pendaftaran 491 kasus yang di putuskan 466 kasus sisa 25 kasus menarik berkas perkara. Jadi jumlah sisa perkara yang di putuskan kebanyakan adalah membantalkan dan mencabut perkara perceraian karena adanya peran komunikasi dakwah dalam keluarga dan peran komunikasi dakwah mahkamah Syar'iyah Takengon, dan peran komunikasi akwah para da'I dan stake holder.

Saran

Kiranya pihak BP.4 dan para Kepala KUA memberikan materi Peran komunikasi dakwah dalam pembinaan keluarga, dalam kegiatan Kursus calon Pengantin terukur dan terencana dengan baik. setiap keluarga memerankan komunikasi dakwah dalam kehidupan rumah tangga masing baik dalam waktu sulit maupun bahagia dan dalam berkomunikasi menggunakan etika komunikasi Islam. Permasalahan dalam rumah tangga di analisa secara kritis melalui peran komunikasi dakwah. Konflik dalam rumah tangga di kelola sebagai pertahanan keluarga jangan di perbesar bahkan terus bercerai. Orang tua sebagai komunikator dalam keluarga harus lebih dahulu mengamalkan dan melaksanakan pesan-pesan peran komunikasi dakwah dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1)44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Bahri, S., Indonesia, U. M., Doha, I. M., & Indonesia, U. M. (2018). *Teknologi internet sebagai media baru dalam berdakwah. Desember.*
- Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

- Data Statistik Mahkamah Syar'iyah tahun tahun 2019, 2020 dan 2021
- Fauzi, S.Ag, Panitra Mahkamah Syar'Iyah Takengon, Wawancara November 2021
- Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta. 2012.
- Hasan Basri M, *THE EXISTENCE OF MINORITIES IN THE SPECIFICITY OF ISLAMIC SYIAR IN ACEH , INDONESIA .* (2020). 26(2), 185–215.
- Hastinia Apriasari DKK Prosiding Inter-Islamic University Conference on Psychology
Artikel Perceraian di Era Pandemi Covid-19 Vol 1 No 1 tahun 2021
- Ibrahim. Mahmud dan A.R. Hakim Aman Pinan. Syari'at dan Adat Istiadat lilit 1. Takengon, Aceh Tengah: Yayasan Maqamammahmuda, 2002.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Cet. ke-18 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sofia Gussevi, Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesi Jurnal Muttaqien, Vol. 1. No. 1 Juli 2020.
- Safii, I. (2017). *Modul Komunikasi Dakwah*. 23.
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>
- Savitri, L. S. Y. (2011). Pengaruh Perceraian Pada Anak. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*, 30. http://repositori.kemdikbud.go.id/591/1/35/PENGARUH_CERAI.pdf
- Sikumbang, A. T., Fitra, R., & Siahaan, U. (2020). Youtube As a Da'Wah Media. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(2), 304–322. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan>